



## Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di SDN 09 Kepala Bukit Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Raffi Ternando<sup>1\*</sup>, Ernawarnelis<sup>2</sup>, Nurfazlin Nova<sup>3</sup>

<sup>\*1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

<sup>1\*</sup>[raffi.ternando1806@gmail.com](mailto:raffi.ternando1806@gmail.com), <sup>2</sup>[ernawarnelis15@gmail.com](mailto:ernawarnelis15@gmail.com), <sup>3</sup>[lolafazlin@gmail.com](mailto:lolafazlin@gmail.com)

Corresponding Author

Nama Penulis : Raffi Ternando

E-mail : [raffi.ternando1806@gmail.com](mailto:raffi.ternando1806@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan karakter disiplin, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menjelaskan upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek tiga guru kelas, dua belas siswa, dan kepala sekolah yang dipilih melalui *purposive* dan *snowball sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Keabsahan data dijaga melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi serta mengadakan *membercheck*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai teladan disiplin, pembina dan pengarah, motivator, fasilitator, pembimbing personal, serta menjalin kolaborasi dengan orang tua dan kepala sekolah. Kendala yang dihadapi meliputi rendahnya kontrol diri siswa, kebiasaan buruk dari rumah, kurangnya dukungan orang tua, serta pengaruh negatif teman sebaya. Upaya guru mencakup pemberian keteladanan, pendekatan personal, penyusunan kesepakatan kelas, pemberian tanggung jawab, sanksi edukatif, *reward*, penguatan positif, komunikasi dengan orang tua, serta dukungan kebijakan kepala sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi guru, sekolah, dan orang tua merupakan faktor kunci keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa.

**Kata kunci** - Peran Guru, Karakter Disiplin, Sekolah Dasar

### Abstract

*The purpose of this study was to describe the role of teachers in instilling discipline, identify the obstacles encountered, and explain the teachers' efforts to overcome these obstacles. The study used a qualitative case study approach, with three classroom teachers, twelve students, and the principal selected through purposive and snowball sampling. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. Data validity was maintained through extended observation, increased diligence, triangulation, negative case analysis, use of reference materials, and member checking. The results showed that teachers served as role models of discipline, mentors and directors, motivators, facilitators, personal mentors, and established collaboration with parents and the principal. Obstacles encountered included low student self-control, bad habits at home, lack of parental support, and negative peer influence. Teachers' efforts include providing role models, personal approaches, developing class agreements, assigning responsibilities, educational sanctions, rewards, positive reinforcement, communicating with parents, and supporting the principal's policies. This study confirms that the synergy between teachers, schools, and parents is a key factor in successfully developing students' disciplined character.*

**Keywords** - role of teachers, character discipline, elementary school

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak sekaligus kewajiban setiap warga negara sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dan pemerintah wajib menyelenggarakan serta membiayai pendidikan dasar. Selain itu, pemerintah berkewajiban mengusahakan sistem pendidikan nasional yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada penguatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Negara bahkan memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD serta mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama, persatuan bangsa, dan kesejahteraan umat manusia.

Dengan adanya landasan tersebut, pendidikan diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Jiwandono (2020) dalam Suliswati (2023: 1) menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses penyempurnaan diri yang berlangsung terus-menerus karena manusia pada dasarnya memiliki keterbatasan. Sekolah sebagai lembaga formal tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, melainkan juga menanamkan nilai-nilai karakter. Dalam hal ini, guru memiliki posisi yang sangat penting. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan (*role model*) bagi murid-muridnya.

Salah satu nilai karakter yang urgen untuk dikembangkan adalah disiplin. Disiplin dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan, sikap tunduk pada tata tertib, serta kemampuan mengendalikan diri tanpa pamrih. Karakter disiplin sangat menentukan keberhasilan siswa karena terkait dengan keteraturan dalam belajar dan konsistensi dalam berperilaku. Siswa yang disiplin akan hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai jadwal, menaati peraturan sekolah, dan berperilaku sesuai norma. Sebaliknya, siswa yang tidak disiplin cenderung melanggar tata tertib, membuat keributan, dan menurunkan kualitas proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan menghadapi tantangan serius terkait menurunnya pendidikan karakter. Contoh pada kasus yang ditulis Madrosih tahun 2017 menyoroti kasus siswa yang berani memukul gurunya, yang mencerminkan lunturnya etika dan akhlak anak-anak. Penelitian Adnan Habib tahun 2018 menunjukkan bahwa wali kelas berusaha menanamkan disiplin melalui pemberian hukuman edukatif seperti menyapu halaman, membersihkan kelas, atau mengerjakan tugas tambahan. Sementara itu, Penelitian yang ditulis oleh Puspa Djuwita tahun 2017 menemukan bahwa pembinaan etika sopan santun melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat menumbuhkan respons positif siswa, meskipun evaluasinya masih dominan pada aspek kognitif. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa peran guru merupakan faktor sentral dalam menanamkan disiplin dan etika.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu, 19 Februari 2025 di SDN 09 Kepala Bukit Kabupaten Solok Selatan, peneliti memperoleh informasi dari hasil wawancara dengan beberapa guru, termasuk Ibu Yulinar, S.Pd., selaku wali kelas VI, bahwa sebagian siswa di kelas tersebut masih menunjukkan perilaku yang kurang disiplin. Hal ini tampak dari kebiasaan siswa yang datang terlambat ke sekolah, ketidakhadiran tanpa izin, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, menyontek saat ulangan, serta kurang jujur dalam bersikap kepada guru. Selain itu, sering terjadi keributan antarsiswa yang mengganggu proses pembelajaran dan suasana kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai kedisiplinan belum tertanam secara optimal dalam diri siswa, padahal disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan akademik maupun sosial.

Penanaman nilai kedisiplinan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Namun, di lingkungan sekolah, guru memiliki peran strategis karena paling dekat dengan siswa dalam proses belajar. Melalui keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan penguatan perilaku positif, guru diharapkan mampu membentuk karakter disiplin siswa. Meski demikian, dalam praktiknya guru kerap menghadapi berbagai kendala, baik yang bersumber dari faktor internal siswa (rendahnya motivasi dan kesadaran diri), maupun faktor eksternal (lingkungan keluarga dan pergaulan). Situasi ini menuntut adanya strategi dan upaya khusus dari guru agar proses pembentukan karakter disiplin dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada kajian mengenai "Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di SDN 09 Kepala Bukit Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten

Solok Selatan”. Penelitian ini mengkaji tiga aspek utama, yaitu peran guru, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam menanamkan karakter disiplin. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan, sekaligus manfaat praktis bagi guru, sekolah, dan pihak terkait dalam mewujudkan pendidikan karakter yang lebih baik di sekolah dasar.

**METODE**

Penelitian dilaksanakan di SDN 09 Kepala Bukit, Desa Pulakek Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Sumber data yaitu data primer, dan data sekunder. Data dikumpulkan menggunakan Observasi, Wawancara mendalam, Dokumentasi dan Triangulasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Untuk mencapai keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, yang meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *membercheck*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN 09 Kepala Bukit yang berlokasi di Jl. Kepala Bukit, Desa Pulakek, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ada di kabupaten Solok Selatan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1954, memiliki luas bangunan 443 M2 dengan jarak kepusat kecamatan 7 km dan jarak ke pusat otoda 30 km.

**Tabel 2**  
Jumlah Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	18	6	24 Orang
2.	II	7	12	19 Orang
3.	III	11	10	21 Orang
4.	IV	9	14	23 Orang
5.	V	7	15	22 Orang
6.	VI	10	13	23 Orang

Subjek dalam penelitian ini terdapat enam belas orang informan yang terdiri atas tiga orang guru kelas, dua belas orang siswa, dan satu orang kepala sekolah di SDN 09 Kepala Bukit Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa. Selain itu, teknik *snowball sampling* digunakan untuk memilih siswa berdasarkan rekomendasi dari guru kelas.

Adapun guru yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas IV berinisial N, guru kelas V berinisial ES, dan guru kelas VI berinisial Y. Ketiga guru tersebut berperan sebagai informan utama karena mereka secara langsung membina dan membentuk karakter siswa di kelas masing-masing. Mereka memberikan informasi tentang strategi penanaman disiplin, bentuk pembinaan yang dilakukan, serta kendala dan upaya yang mereka hadapi dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa.



**Gambar 3.**

## Wawancara Guru Kelas

Selain guru, sebanyak dua belas orang siswa dari kelas IV, V, dan VI juga menjadi subjek penelitian. Pemilihan siswa dilakukan berdasarkan kategori perilaku disiplin, yaitu siswa dengan tingkat disiplin tinggi, sedang, dan rendah, agar peneliti memperoleh data yang beragam dan menyeluruh. Siswa memberikan informasi tentang pengalaman mereka dalam mengikuti tata tertib sekolah, bentuk pembinaan yang diberikan guru, serta tanggapan mereka terhadap proses penanaman karakter disiplin.

**Gambar 4.**

## Wawancara Siswa

Kepala sekolah dengan inisial A juga menjadi informan dalam penelitian ini. Beliau memberikan informasi terkait kebijakan sekolah, program pembinaan karakter siswa, serta peran dan pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan kedisiplinan oleh guru.

**Gambar 5.**

## Wawancara Kepala Sekolah

Dengan melibatkan ketiga jenis subjek ini, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan objektif mengenai peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa di SDN 09 Kepala Bukit. Setelah menggambarkan kondisi umum sekolah, selanjutnya akan disajikan data mengenai peran guru dalam menanamkan disiplin, kendala yang dihadapi, serta upaya guru dalam mengatasi kendala dalam menanamkan karakter disiplin siswa.

**A. Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 09 Kepala Bukit, guru menjalankan beberapa peran utama dalam menanamkan karakter disiplin siswa. Pertama, guru berperan sebagai teladan. Hal ini tampak dari kebiasaan guru datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta konsisten dalam melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal. Keteladanan tersebut memberikan contoh langsung yang ditiru oleh siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sukadi (2007) dalam Kurniawan (2015:122) yang menyatakan bahwa guru adalah figur yang digugu dan ditiru.

Kedua, guru berperan sebagai pembina dengan membimbing siswa menaati tata tertib sekolah. Bagi siswa yang melanggar aturan, guru memberikan teguran dan sanksi edukatif, seperti membersihkan kelas atau menulis surat pernyataan. Praktik ini sesuai dengan teori Adams dan Dickey sebagaimana dikutip Hamalik (2004) dalam Ananda (2019: 4) yang menekankan bahwa guru tidak hanya mengajar, melainkan juga membimbing dan mengarahkan siswa agar berperilaku sesuai norma.

Ketiga, guru berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan kepada siswa agar berdisiplin, baik berupa pujian, stiker, maupun hadiah kecil. Pemberian motivasi ini terbukti mampu

meningkatkan kesadaran siswa untuk mematuhi aturan. Hal ini mendukung pandangan Thomas Lickona (1992) dalam Aisyah (2018:18) bahwa pendidikan karakter mencakup aspek pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

Keempat, guru berperan sebagai fasilitator dengan menyiapkan sarana yang menunjang kedisiplinan, misalnya jadwal piket, tabel tugas, dan tanggung jawab kelompok. Fasilitasi ini membuat siswa terbiasa bekerja teratur. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ifnaldi dan Andani (2021: 3) bahwa pembentukan karakter disiplin membutuhkan lingkungan belajar yang tertata.

Kelima, guru berperan sebagai pembimbing personal dengan memberikan perhatian individual kepada siswa yang bermasalah. Guru menegur secara halus dan melakukan pendekatan persuasif agar siswa mau berubah. Peran ini sesuai dengan pandangan Muhiddinur (2019: 1) bahwa guru merupakan pembimbing moral yang membentuk kesadaran siswa.

Keenam, guru juga berperan sebagai mitra kolaboratif dengan orang tua dan kepala sekolah. Kolaborasi dilakukan melalui komunikasi intensif untuk menciptakan konsistensi antara pembinaan di sekolah dan di rumah. Hal ini sejalan dengan pandangan Khan (2010) dalam Aisyah (2018: 18) bahwa pendidikan karakter adalah proses sadar, terencana, dan melibatkan seluruh pihak.

#### **B. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa**

Dalam menanamkan disiplin, guru menghadapi beberapa kendala. Pertama, rendahnya kontrol diri siswa, seperti kebiasaan terlambat masuk kelas, menunda tugas, ribut di kelas, dan menyontek. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih lemah dalam pengendalian diri, sesuai dengan pandangan Rohman (2018: 72) bahwa disiplin yang sejati muncul dari kesadaran diri, bukan semata-mata dari paksaan luar.

Kedua, terdapat kebiasaan negatif yang terbawa dari rumah, misalnya tidur larut malam dan bermain gawai berlebihan. Akibatnya, siswa sering mengantuk saat belajar atau kurang fokus. Temuan ini sejalan dengan teori Khan (2010) dalam Aisyah (2018: 18) yang menyatakan bahwa pembiasaan sehari-hari di rumah berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.

Ketiga, kurangnya dukungan orang tua juga menjadi kendala serius. Banyak orang tua menyerahkan pembinaan disiplin sepenuhnya pada sekolah, sehingga nilai-nilai disiplin tidak diperkuat di rumah. Kondisi ini mendukung pandangan Ratna Megawangi (2007) dalam Aisyah (2018: 18) bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan karakter pertama dan utama.

Keempat, pengaruh teman sebaya juga memengaruhi perilaku siswa. Siswa seringkali mengikuti perilaku negatif temannya, seperti melanggar aturan secara berkelompok. Fenomena ini sesuai dengan teori Koesoema (2007) dalam Adrianus (2024: 7) yang menekankan bahwa karakter terbentuk melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.

#### **C. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa**

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya. Pertama, guru memberikan keteladanan nyata dalam perilaku sehari-hari, sehingga siswa memiliki contoh konkret untuk ditiru. Strategi ini sejalan dengan Koesoema (2007) dalam Adrianus (2024: 7) yang menekankan pentingnya teladan dalam pendidikan karakter.

Kedua, guru melakukan pembiasaan disiplin melalui kegiatan rutin, seperti doa sebelum belajar, piket kelas, refleksi, serta kesepakatan kelas. Pembiasaan ini mendukung konsep Lickona (1992) dalam Aisyah (2018: 18) bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara berulang agar menjadi kebiasaan.

Ketiga, guru menggunakan pendekatan personal dalam menangani siswa yang melanggar aturan, misalnya dengan menegur secara halus atau berdialog untuk membangun kesadaran. Hal ini sesuai dengan pandangan Rohman (2018: 72) bahwa tujuan disiplin adalah membentuk kesadaran, bukan sekadar kepatuhan.

Keempat, guru memberikan tanggung jawab kepada siswa, seperti menjadi ketua kelas atau pemimpin doa, agar mereka belajar mengatur diri dan kelompoknya. Upaya ini sesuai dengan teori Khan (2010) dalam Aisyah (2018: 18) yang menekankan bahwa pengalaman langsung merupakan sarana efektif dalam pembentukan karakter.

Kelima, guru menerapkan reward dan sanksi edukatif untuk memperkuat perilaku positif sekaligus mengoreksi kesalahan. Penerapan ini selaras dengan pandangan Rohman (2018: 72) dan Musbikin (2021: 6) bahwa disiplin harus ditanamkan melalui pembinaan moral, bukan hukuman keras.

Keenam, guru menjalin komunikasi intensif dengan orang tua melalui pertemuan, grup WhatsApp, maupun buku penghubung. Tujuannya agar nilai-nilai disiplin juga diterapkan di rumah. Ketujuh, guru memperoleh dukungan kepala sekolah dalam bentuk supervisi, kebijakan, dan penciptaan budaya disiplin di sekolah. Hal ini memperkuat teori Adams dan Dickey sebagaimana dikutip Hamalik (2004) dalam Ananda (2019: 4) bahwa lingkungan sekolah yang kondusif sangat mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter disiplin siswa di SDN 09 Kepala Bukit. Peran tersebut tidak hanya sebatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh nyata, pembina dan pengarah yang menuntun siswa menaati aturan, motivator yang menumbuhkan semangat melalui penghargaan, fasilitator yang menciptakan suasana belajar tertib, serta pembimbing personal yang melakukan pendekatan individual kepada siswa. Peran guru diperkuat dengan adanya kolaborasi bersama orang tua dan kepala sekolah sehingga proses pembinaan disiplin berjalan lebih konsisten.

Meskipun demikian, guru menghadapi beberapa kendala, antara lain rendahnya kontrol diri siswa, kebiasaan negatif yang dibawa dari rumah, kurangnya dukungan orang tua, serta pengaruh teman sebaya. Kendala tersebut menuntut guru untuk lebih sabar dan kreatif dalam mendidik.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti memberikan keteladanan nyata, membiasakan aturan melalui kesepakatan kelas, melakukan pendekatan personal dan reflektif, memberi tanggung jawab, menerapkan reward dan sanksi edukatif, serta menjalin komunikasi intensif dengan orang tua. Upaya tersebut semakin efektif karena mendapat dukungan dari kepala sekolah melalui kebijakan dan pengawasan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penanaman karakter disiplin siswa hanya dapat terwujud melalui sinergi antara guru yang konsisten, orang tua yang terlibat aktif, serta sekolah yang menyediakan lingkungan dan budaya belajar yang mendukung.

Berisikan uraian tentang kesimpulan dan saran penulisan artikel. Penjelasan kesimpulan harus mampu menjawab tujuan yang dijelaskan pada bagian pendahuluan. (10 *Bold*)

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah M. Ali. 2018. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. Jakarta: Kencana.
- Ananda, Rusydi. 2019. Profesi Keguruan (perspektif sains dan islam). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Bawamenewi, Adrianus. 2024. Perlindungan Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa. Bali: CV. Intelektual Manifes Media.
- Djuwita, P. 2017. Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(1), 27-36.
- Elviana, R. N., Hosnan, M., & Suparno, S. 2022. Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas Iv Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Sdn Karawaci Baru 6. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(1), 206-214.
- Farihin. 2022. Pengembangan Profesionalisme Guru. kota cirebon: Aksara satu.
- Fiantika, dkk. 2022. Metodologi Penelitian Kualitatif. padang: pt. global eksekutif teknolog.

- Habibi, a. 2018. Penanaman disiplin dengan memberi hukuman oleh wali kelas pada siswa di sekolah dasar negeri no. 11 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Bengkulu: , UIN Fatmawati.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. 2022. Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 40-52.
- Hudaya, A. 2018. Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2).
- Hulu, Y. 2021. Peran guru dalam pengembangan karakter pada siswa kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 18-23.
- Ifnaldi, & Andani. 2021. Etika dan Profesi Keguruan. Bengkulu: CV. Andhra Grafika.
- Kamal, Muhiddinur. 2019. Suatu Kajian Teoritis dan Praktis. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Kharisma, C., & Suyatno, S. 2018. Peran Guru Dalam Menanamkan Karakteri Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bleber 1 Prambanan Sleman. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(2), 131-139.
- Kurniawan, M. I. 2015. Mendidik untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar: studi analisis tugas guru dalam mendidik siswa berkarakter pribadi yang baik. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 121-126.
- Mamanto, samuel. 2023. Disiplin Dalam Pendidikan. Kota malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Nurfuadi. 2021. Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam manajemen mutu pembelajaran. Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. 2024. Peran guru dalam membentuk karakter siswa:(Studi kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1-14.
- Rianti, E, & Mustika, D. 2023. Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360-373.
- Rohman, F. 2018. Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Rukhayati, Siti. 2020. Strategi Guru Pai Dalam Mebina Karakter Peserta Didik Smk Al Falaḥ. Surakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Sakinah, N. 2024. Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa dikelas IV SDN 19 Pacikombaja Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. *Pinisi Jurnal of Education*, 4 (1), 146-162.
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. 2020. Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa SDN Jelupang 01. *Edisi*, 2(2), 318-333.
- Sanjani, M. A. 2020. Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42.
- Sidiq, Umar. 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: cv. nata karya.
- Sugiyono. 2024. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin, M. Shoffa. Saifillah Al-Faru. 2021. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Deepublish.

Susilawati, Sri. 2023. Peran Wali Kelas dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin. Jepara: Redaksi Joglo.

Taufik, A, & Akip, M. 2021. Pembentukan karakter disiplin bagi siswa. Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 11(2), 122-136.

Uno, Hamzah B. 2016. Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi. Jakarta: Bumi aksa.